

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata atau pun tidak, dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau perkembangannya (Fauziah, 2021). Data di tahun 2024 menunjukkan bahwa diperkirakan antara 240 hingga 310 juta anak laki-laki dan pria dewasa di seluruh dunia telah mengalami pemerkosaan atau kekerasan seksual pada masa kanak-kanak (Tremeau, 2024).

Kekerasan seksual pada anak di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) pada tahun 2021 mencatat melalui sistem informasi *online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) ada 14.446 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia. Data pada tahun 2022, ada 16.106 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia. Data pada tahun 2023, ada 18.175 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia. Berdasarkan data dari SIMFONI PPA di tahun 2024, ada 18.686 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa), 2024).

Laporan sistem informasi *online* Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) untuk peta sebaran jumlah kasus kekerasan seksual menurut provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi yang kasusnya tinggi. Pada tahun 2024 bulan Januari-Juni kasus kekerasan pada anak di DIY sebanyak 226 kasus. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Kota Yogyakarta mencatat jumlah korban kekerasan seksual terhadap anak dari bulan Januari-Agustus 2024 sebanyak 72 orang yang terdiri dari 24 laki-laki dan 48 perempuan (SIGA Data Perlindungan DP3AP2KB DIY, 2024).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 26 September ke Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta untuk mendapatkan data kekerasan seksual pada anak di bulan Januari-Agustus tahun 2024, didapatkan jumlah terbanyak korban kekerasan terhadap anak per kemantren yaitu di kecamatan Umbulharjo sebanyak 18 kasus, dengan jumlah korban 13 pada anak perempuan anak, dan 5 pada anak laki-laki, diikuti oleh kecamatan Jetis sebanyak 10 kasus, dan kecamatan Jetis sebanyak 10 kasus.

Dampak kekerasan seksual pada anak dapat menyebabkan trauma yang berlangsung seumur hidup. Ketika mengalami peristiwa tersebut, anak-anak sering kali tidak memahami situasi yang terjadi dan tidak menyadari bahwa mereka adalah korban.

Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual mengalami gangguan serius, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Secara fisik, mereka mengalami luka memar atau pendarahan dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Di sisi psikologis, korban sering merasa rendah diri, tidak berharga, cemas, trauma, dan depresi. Mereka juga dapat menunjukkan perilaku yang merusak diri sendiri dan memiliki kecenderungan untuk bunuh diri. Dari segi sosial, banyak korban memilih untuk menarik diri dari interaksi dengan masyarakat, menunjukkan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma, serta menolak untuk bergaul dengan orang lain. Dampak kekerasan seksual ini sangat merugikan kesehatan mental, pendidikan, dan kesejahteraan sosial anak-anak (Octaviani, Fachria. Nurwati, 2021) (Maulia, Rakhmawati and Dewanto, 2022).

United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia memberikan upaya yang dilakukan untuk melindungi anak-anak dari kekerasan, termasuk penguatan kebijakan lokal untuk menangani kekerasan seksual terhadap anak, dan mengembangkan pakar profesional perlindungan anak (UNICEF Indonesia, 2021). Pemerintah Indonesia telah menempatkan penanganan pencegahan kekerasan seksual dengan edukasi dan intervensi hukum.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual dini melalui media seperti video dan komik bisa meningkatkan pemahaman anak tentang perlindungan diri (Siahaan and Nuriman, 2022). Selain itu, studi di Palembang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program

perlindungan anak dapat mengurangi tingkat kekerasan seksual dengan pendekatan komunitas dan keluarga (Holipah and Asmawati, 2023). Langkah lain termasuk pembentukan komunitas peduli anak yang fungsional sebagai pusat informasi dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual (Jems, 2022). Dari sudut pandang hukum, kebijakan seperti tindakan pemidanaan yang lebih keras, termasuk hukuman kebiri kimia bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak, juga telah diajukan untuk meningkatkan efek jera dan mengurangi kasus ulang (Rosyadi and Fatoni, 2023).

Penyampaian pendidikan seksualitas kepada anak-anak sangatlah penting. Dalam penyampaian pendidikan kesehatan memerlukan media, salah satunya media video. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak Bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (Maemunah, Perwiraningtyas and Ningrum, 2023). Hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti video animasi (Nurazizah, 2024).

Media video efektif dalam menyampaikan materi karena menggabungkan gambar, teks, audio, dan animasi, sehingga memudahkan pemahaman anak-anak terhadap topik kompleks seperti lingkungan dan kesehatan (Mariyona and Rusdi, 2022). Video animasi yang interaktif dan berwarna mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan retensi informasi, dan membuat pembelajaran lebih menarik (Rahma, 2021). Menurut Sri

Tirtayanti dkk (2021) menunjukkan bahwa video animasi lebih efektif dibandingkan kartu bergambar karena kombinasi media audio dan visualnya mempercepat pemahaman siswa (Tirtayanti and Ristayani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ulfah dkk (2024) hasil menunjukkan bahwa rerata perubahan pengetahuan pada kelompok yang diberi video animasi adalah 2,95 sedangkan pada kelompok ceramah 2,05. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media ceramah dengan nilai $p= 0,019$ ($p<0,05$). Lalu untuk rerata perubahan sikap pada kelompok yang diberi video animasi adalah 15,83 dan kelompok yang diberi ceramah adalah 11,54. Dari analisis *Mann Whitney* diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$), artinya ada perbedaan perubahan sikap yang signifikan (Dewi Ulfah *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan survei yang dilakukan peneliti, masih rendahnya pemberian edukasi mengenai kekerasan seksual pada anak. Terdapat 9 sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo II salah satunya SD Negeri Glagah dengan jumlah siswa/i terbanyak sebanyak 485 anak, data tersebut didapat dari Puskesmas Umbulharjo II dengan surat pengantar dari Dinas Kota Yogyakarta bulan November tahun 2024.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024 dengan wawancara salah satu pegawai bidang promosi kesehatan di Puskesmas Umbulharjo II didapatkan informasi bahwa belum dilakukan

edukasi terkait media pembelajaran tentang pencegahan kekerasan seksual di sekolah dasar binaan Puskesmas Umbulharjo II, dikarenakan jadwal sekolah yang tidak bisa disesuaikan untuk diadakan sosialisasi mengenai media pembelajaran tentang kekerasan seksual pada anak. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Video Animasi SAFIRA (*Stop Sexual Abuse with Fun Interactive Animation*) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo II.”

B. Rumusan Masalah

Besarnya angka kejadian kekerasan seksual pada anak yang ada di Indonesia pada tahun 2024 menurut Kemen PPPA terdapat sebanyak 17.253 kasus kekerasan seksual pada anak dengan sebaran menurut kelompok umur di rentang usia 0-5 tahun sebanyak 7,1 % pada usia 6-12 tahun sebanyak 20,4 % dan usia 13-17 tahun sebanyak 35,2 %. Serta diketahui tingginya kejadian kekerasan seksual pada anak di Kota Yogyakarta pada tahun 2024 sebanyak 72 anak. Korban dengan jumlah terbanyak terjadi di Kecamatan Umbulharjo dengan jumlah kasus sebanyak 18 anak. Tingginya kejadian kekerasan seksual pada anak menjadi ancaman dan ketakutan bagi setiap anak dan orang tua. Diketahui salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian kekerasan seksual karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki anak terhadap kekerasan seksual. Penelitian terdahulu melakukan pemberian edukasi menggunakan video animasi, walaupun demikian kejadian kekerasan seksual terus meningkat. Oleh karena itu,

pemahaman tentang isu ini menjadi landasan bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada “Apakah media video animasi SAFIRA lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas video animasi SAFIRA dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan pada Siswa Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden meliputi umur, dan jenis kelamin.
- b. Diketahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video animasi SAFIRA tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa.
- c. Diketahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa.
- d. Diketahui peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan media video animasi SAFIRA tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa.
- e. Diketahui peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada bidang kebidanan dengan penekanan khusus pada kesehatan anak yakni kekerasan seksual pada anak. Ruang lingkup sasaran pada penelitian ini siswa Sekolah Dasar di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo II. Ruang lingkup tempat pada penelitian ini yaitu SD Negeri Glagah dan SD Negeri Tahunan. Ruang lingkup waktu yaitu dilaksanakan pada bulan Januari-April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama mengenai efektivitas video animasi SAFIRA dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa/i di SD Negeri Glagah dan SD Negeri Tahunan

Diharapkan kepada responden bisa menerapkan pengetahuan yang didapatkan pada materi video animasi SAFIRA tentang pencegahan kekerasan seksual, untuk menjaga keselamatan pribadi di berbagai situasi. Selain itu, pembelajaran melalui video animasi dapat membentuk sikap yang positif dan proaktif dalam melindungi diri dari potensi ancaman kekerasan.

b. Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo II

Diharapkan kepada guru, penelitian ini dapat memanfaatkan media video animasi SAFIRA sebagai alat untuk menyampaikan materi tentang perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual secara lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa/i, sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif dan berdampak positif pada perubahan sikap siswa/i.

c. Bagi Kepala Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo II

Diharapkan kepada kepala sekolah, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam program pendidikan karakter dan kesehatan di sekolah.

d. Bagi Kepala Puskesmas Umbulharjo II

Diharapkan kepada kepala puskesmas, penelitian ini dapat digunakan sebagai program edukasi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran pencegahan kekerasan seksual di sekolah dasar wilayah kerjanya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dikembangkan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nadia Dewi Ulfah. <i>The Indonesian Journal of Health Promotion</i> Vol. 7 No. 6, Juni 2024 (Dewi Ulfah et al., 2024). Pendidikan Seksual Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SD Ketib Sumedang	Desain penelitian eksperimen <i>pre-posttest with control group design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji <i>Mann Whitney</i> .	Pengaruh pendidikan seksual menggunakan video animasi lebih besar terhadap pengetahuan (P=0,019; CI: 95%) dan sikap (P=0,000; CI: 95%).	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen yaitu video animasi kekerasan seksual Variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kekerasan seksual Desain penelitian yaitu <i>pre-posttest with control group</i> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan <i>matching</i>.
2.	Syalvia Oresti., Putri Diwenia. <i>JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)</i> Vol. 8 No.1, April 2024 (Oresti and Diwenia, 2024). Efektivitas Penggunaan Video Animasi Terhadap Pencegahan <i>Sexual Abuse</i> pada Anak di SDN Simpang Haru Kota Padang	Desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>one group pre-post design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportional stratified random sampling</i> . Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>Wilcoxon</i> .	Terdapat efektivitas penggunaan video animasi terhadap pencegahan <i>sexual abuse</i> pada anak (p=0,000).	<p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independen yaitu video animasi kekerasan seksual Jenis penelitian yaitu <i>quasi eksperimen</i> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual Desain penelitian yaitu <i>pre-posttest with control group</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				c. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan <i>matching</i> .
3.	Suryati. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Vol. 6 No.2, April 2024 (Suryati <i>et al.</i> , 2024). Pengaruh Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Sikap Anak Jalanan	Desain penelitian pra eksperimen dengan <i>one group pretest posttest design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> . Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>Wilcoxon</i> .	Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap anak dalam pencegahan kekerasan seksual dengan nilai <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$.	<p>Persamaan</p> <p>a. Variabel independen yaitu video animasi kekerasan seksual</p> <p>b. Variabel dependen yaitu sikap terhadap pencegahan kekerasan seksual</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i></p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Jenis penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i></p> <p>b. Desain penelitian yaitu <i>pre-posttest with control group</i>.</p>
4.	Hanum Salsa Billa. Jurnal Kesehatan Tambusai Vol. 3 No.3, September 2022 (Billa and Solikhah, 2022). Efektivitas Media VISIKARKES (Video Animasi Kartun Kekerasan Seksual) Terhadap pengetahuan	Desain penelitian <i>pre</i> eksperimen dengan <i>one group pretest posttest design</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>Wilcoxon</i> .	Ada pengaruh media VISIKARKES terhadap pengetahuan reproduksi dini anak usia sekolah <i>p-value</i> $0,001 < 0,005$.	<p>Persamaan</p> <p>a. Variabel independen yaitu video animasi kekerasan seksual</p> <p>Perbedaan</p> <p>a. Variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual</p> <p>b. Jenis penelitian yaitu <i>quasi eksperimen</i></p> <p>c. Desain penelitian yaitu <i>pre-posttest</i></p>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Reproduksi Dini Anak Usia Sekolah di SD Negeri 03 Mersi			<i>with control</i> <i>group</i> d. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random</i> <i>sampling</i> dengan <i>matching.</i>